



DISIARKAN DARING 10 NOVEMBER

Jogja Cross Culture Barometer Karya Seni Budaya

YOGYA (KR) - Tahun ini menjadi ketiga kalinya Kota Yogya menggelar agenda Jogja Cross Culture (JCC). Ke depan kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi barometer karya seni budaya di tingkat nasional.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan JCC berbeda dengan festival yang digelar pada umumnya. Jika kebanyakan festival mengedepankan atraksi atau pertunjukan dengan tujuan menghibur namun JCC sejak awal dikonsep sebagai ajang para seniman dalam menampilkan karya.

"Yogya ini tumbuh dan berkembang tidak lepas dari pergulatan dengan lintas kultur yang ada di sini. Sehingga tercipta sebuah karya yang tidak lepas dari akar budaya," terangnya dalam jumpa media didampingi Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, Jumat (5/11).

JCC pertama kali digelar pada tahun 2019 lalu. Karena kondisi pandemi maka penampilannya dilakukan secara terbatas. Begitu pula pada gelaran ketiga tahun ini, akan disiarkan secara daring pada 10 November 2021 mulai pukul 19.45 WIB melalui kanal Youtube Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Heroe menyebut, silang budaya sebenarnya sudah cukup akrab di Kota Yogya. Dicontohkannya Kraton Yogya yang memiliki seni budaya gamelan yang dikombinasikan dengan alat musik diatonis. Begitu pula karya seni tari yang dicampurkan dengan relasi

antar budaya dari daerah bahkan negara lain. "Harapan kami ke depan JCC bisa menjadi barometer. Para seniman akan bangga jika sudah tampil di Yogya," tandasnya.

Perancang Pertunjukan JCC 2021 RM Altiyanto, menjabarkan tahun ini tema yang diangkat ialah 'Story of Jogja'. Tema tersebut dibalut dalam tarian yang menggambarkan tonggak peristiwa sejarah peradaban di Yogya sejak masa pra sejarah hingga kondisi saat ini. Sajian dibagi dalam tiga segmen yang menghadirkan para penampil dari potensi seni 14 kemandirian.

Karya seni itu pun merupakan hasil kolaborasi koreografer profesional dengan koreografer muda. Sehingga tidak sekadar menciptakan pertunjukan melainkan ada transformasi yang akan terus berlanjut ke depan. "Tidak hanya komposisi tari tapi juga sajian utuh karena ada tata artistik, kostum dan sebagainya. Cukup menarik ada kolaborasi seniman profesional dengan pelaku seni di wilayah," tandasnya.

Selain itu, sejumlah seniman luar negeri pun bakal turut meramaikan ajang tersebut. Di antaranya dari Malaysia, Thailand, Hongkong, Jepang, Australia, Kaledonia Baru, Rusia, Kanada dan Turki. Para seniman luar negeri tersebut sudah menyerahkan video karya mereka yang kemudian diolah oleh pelaku seni di Yogya. Dengan begitu muncul karya kolaborasi hasil persilangan budaya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005